

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih menyesuaikan perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu bidang pendidikan yang berpengaruh penting dalam mendukung pendidikan adalah mata pelajaran matematika. Pentingnya matematika, juga dapat kita lihat dalam kurikulum matematika disekolah yang mendapat porsi jam pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Menyadari pentingnya matematika dalam pendidikan, maka sangat penting untuk dipelajari. Namun menurut Ruseffendi (dalam Darmawan, 2014:4) di antara orang yang hidupnya berhasil baik dalam masyarakat terdapat banyak orang yang tidak memahami matematika. Selama ini banyak orang menerima begitu saja pengajaran matematika di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa atau untuk apa matematika harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa matematika hanya membuat pusing siswa dan dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh sebagian siswa. Begitu beratnya gelar yang disandang matematika yang membuat kekhawatiran pada prestasi belajar matematika siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi rasa bosan pada matematika adalah faktor penyampaian

materi atau metode pembelajaran matematika yang monoton dan itu-itu saja, sehingga siswa merasa tidak tertarik dan enggan mempelajari matematika. Menurut Cockroft (Agustina, 2009:1), matematika perlu diajarkan karena matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai cara, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan dapat memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa matematika merupakan pelajaran yang penting dalam pendidikan. Selama ini, banyak siswa menerima saja pengajaran matematika yang diajarkan di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa matematika harus diajarkan, sehingga muncul keluhan bahwa pelajaran matematika hanya membuat pusing, dan dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan oleh sebagian siswa. Pada dasarnya, matematika adalah pemecahan masalah. Oleh karena itu, matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada disekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman. Ketika suatu konsep matematika diberikan oleh seorang guru kepada siswa ataupun siswa mendapatkannya sendiri melalui bacaan, maka saat itu sedang terjadi transformasi informasi matematika dari komunikator kepada komunikan. Respon yang diberikan komunikan merupakan interpretasi komunikan terhadap informasi tersebut. Dalam matematika, kualitas interpretasi dan respon itu sering kali menjadi masalah istimewa. Hal ini

merupakan salah satu akibat dari karakteristik matematika itu sendiri yang sarat dengan istilah dan simbol. Oleh karena itu kemampuan komunikasi dalam matematika menjadi tuntutan khusus. Kemampuan komunikasi dalam matematika merupakan kemampuan yang dapat menyertakan dan memuat berbagai kesempatan untuk berkomunikasi dalam bentuk merefleksikan benda-benda nyata, gambar atau ide matematis lainnya, seperti membuat model situasi atau persoalan menggunakan tertulis, grafik, aljabar, serta dapat meningkatkan keahlian siswa dalam membaca, menulis, dan menelaah, untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah serta informasi matematika lainnya, seperti suatu pernyataan atau persoalan dalam bentuk argumen yang meyakinkan. Kemampuan komunikasi matematis merupakan hal penting dan perlu ditingkatkan dalam pembelajaran matematika karena komunikasi bisa membantu siswa dalam memahami. Keuntungan lainnya adalah dapat mengingatkan bahwa siswa berbagi tanggung jawab dengan guru atas pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran matematika kelas VII dan beberapa siswa kelas VIIB di SMP Nuris Jember. Diketahui bahwa ketika guru sedang menyampaikan materi siswa lebih aktif mencatat daripada mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan tentang materi yang telah disampaikan. Sehingga siswa tampak pasif dan kemampuan komunikasi matematik siswa masih

kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menyebabkan rata-rata nilai UTS matematika kelas VIIB mereka masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari 29 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 7 siswa dan 22 siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa bekerja sama dengan baik secara bergotong royong antarsiswa atau yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat diantaranya adalah model pembelajaran student team heroic leadership (STHL). Model pembelajaran student team heroic leadership adalah suatu pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir, menjawab, saling membantu sama lain, dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik. Model ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dan setiap kelompok, dipilih salah satu siswa untuk menjadi pemimpin kelompok. Pemimpin tersebut bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anggota kelompoknya. Selanjutnya, guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Kemudian, anggota-anggota kelompok saling berfikir bersama, membagikan ide-ide, dan memutuskan jawaban yang dianggap paling benar, serta pemimpin kelompok memastikan setiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban dari tugas tersebut. Lalu, guru memilih salah satu anggota kelompok, dan siswa yang ditunjuk mempresentasikan hasil kerja sama mereka di depan kelas.

Penerapan model ini diharapkan dapat menambah suasana baru bagi pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan

kemampuan komunikasi matematis siswa. Yang mana penelitian ini sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya, namun penelitian ini dilakukan dengan subyek, tempat dan materi yang berbeda. Materi persegi panjang dan persegi merupakan materi yang cocok digunakan karena materi ini mencakup indikator-indikator yang dibutuhkan untuk mengukur komunikasi matematik siswa. Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Student Team Heroic Leadership* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa pada Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi di SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peningkatan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *student team heroic leadership* pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi di SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 2) Bagaimana peningkatan komunikasi matematik siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif dengan strategi *student team heroic leadership* pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi di SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *student team heroic leadership* pada sub pokok bahasan persegi di SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Untuk meningkatkan komunikasi matematik siswa setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif dengan strategi *student team heroic leadership* pada sub pokok bahasan persegi di SMP Nuris Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 1.4 Definisi Operasional

Definisi ini mempertegas permasalahan yang ingin diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran dalam mendefinisikan judul peneliti ini. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini yaitu:

- 1) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang terdiri dari beberapa siswa (kelompok kecil) untuk saling bekerja sama dan saling tukar pendapat untuk mengungkapkan pikiran mengenai pokok pembicaraan tertentu. Sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung antar siswa didalam kelompok tersebut.
- 2) Pembelajaran dengan strategi *Student Team Heroic Leadership* adalah suatu strategi pembelajaran yang terdiri dari beberapa siswa (kelompok kecil). Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang heroik. Kepemimpinan yang dimaksud adalah setiap siswa merasa bahwa dirinya

adalah pemimpin yang menyadari siapa dirinya yang memilih dalam kehidupannya, sadar akan dirinya, mau mengembangkan potensi, menambah keterampilan, melihat kelemahan, mengambil nilai manfaat, dan kesadaran menentukan pendirian untuk menyemangati diri sendiri maupun teman. Dengan strategi ini siswa di tuntut untuk dapat berkerja sama dengan kelompoknya.

- 3) Aktivitas belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat menentukan hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif karena pada prinsipnya belajar adalah melakukan sesuatu untuk mengubah tingkah laku sebagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan efektif tidaknya suatu pembelajaran. Aktivitas siswa dapat dilihat dari perilaku yang muncul dalam pembelajaran meliputi: bertanya, bertanya, berdiskusi, presentasi, jiwa pemimpin, dan perhatian saat pembelajaran.
- 4) Kemampuan komunikasi matematik merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui tulisan yang terjadi dilingkungan kelas dalam proses pembelajaran, dimana terjadi pengalihan pesan yang berisi tentangmateri matematika yang dipelajari siswa, berupa konsep, rumus,atau strategi penyelesaian suatu masalah. Kemampuan komunikasi dapat dilihat melalui: menulis, menggambar, dan ekspresi matematika.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja sekolah dengan adanya perbaikan pembelajaran matematika dan juga dapat mewujudkan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar di sekolah.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran matematika.
- 3) Bagi siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran *student team heroic leadership* diharapkan dapat membentuk siswa berjiwa kepemimpinan serta meningkatkan aktivitas dan kemampuan komunikasi matematik siswa.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis pada subjek, tempat, dan waktu yang berbeda.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Variabel bebas: Pembelajaran Kooperatif Strategi *Student Team Heroic Leadership*.
- 2) Variabel Terikat: Aktivitas dan Kemampuan Komunikasi.
- 3) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB.
- 4) Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VIIB di SMP Nuris Jember, Tahun Pelajaran 2016/2017.